



**PERLUASAN DAN PENYEMPITAN MAKNA KATA BAHASA JAWA
DALAM *CERKAK-CERKAK PANJEBAR SEMANGAT* TERBITAN
TAHUN 2015**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

oleh

Nama : Akhil Bashiroh

NIM : 2611412013

Program Studi : Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

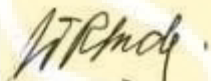
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Perluasan dan penyempitan makna kata bahasa Jawa dalam cerkak-cerkak Panjebar Semangat terbitan tahun 2015* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2 Maret 2017

Pembimbing I,



Drs. Widodo, M.Ed.

NIP 196411091994021001

Pembimbing II,



Drs. Hardyanto, M.Pd.

NIP 195811151988001002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

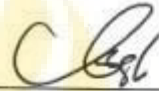
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Perluasan Dan Penyempitan Makna Kata Bahasa Jawa Dalam Cerkak-Cerkak Panjekar Semangat Terbitan Tahun 2015* Ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

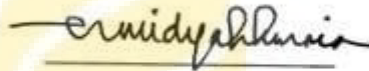
Hari : Rabu
Tanggal : 8 Maret 2017

Panitia Ujian

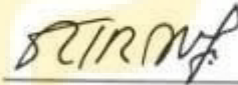
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001
Ketua



Ermi Dyah Kurmia, S.S.,M.Hum
NIP 197805022008012025
Sekretaris



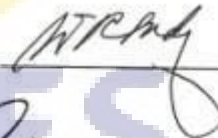
Nur Fateah, S.Pd., M.A.
NIP 198109232005012001
Penguji I



Drs. Hardyanto, M.Pd.
NIP 195811151988001002
Penguji II/ Pembimbing II



Drs. Widodo, M.Pd.
NIP 196411091994021001
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001
Dean Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Perluasan Dan Penyempitan Makna Kata Bahasa Jawa Dalam Cerkak-Cerkak Panjebar Semangat Terbitan Tahun 2015* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Maret 2017



Akhil Bashiroh
NIM 2611412013

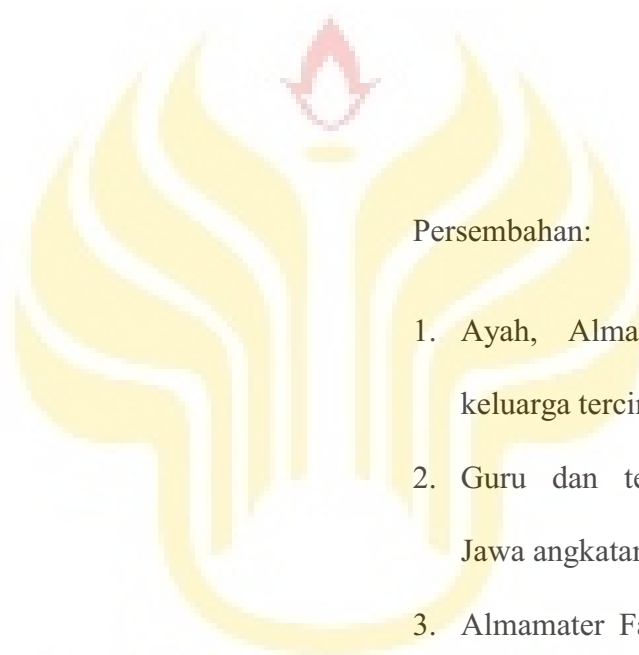


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Perjalanan hidup akan membentuk kedewasaan seseorang. (Akhil Bashiroh)



Persembahan:

1. Ayah, Almarhumah Ibu, dan keluarga tercinta;
2. Guru dan teman-teman Sastra Jawa angkatan 2012;
3. Almamater Fakultas Bahasa dan

Seni, Universitas Negeri
Semarang.
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat, rahmat dan karunia yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perluasan Dan Penyempitan Makna Kata Bahasa Jawa Dalam Cerkak-Cerkak Panjebar Semangat Terbitan Tahun 2015* ini. Penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya bukan hasil kerja keras penulis sendiri. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis, sebagai berikut:

1. Drs. Widodo, M.Pd., pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, pengajaran, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dengan sabar sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Drs. Hardyanto, M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, pengajaran, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Nur Fateah. S.Pd., M.A., penelaah yang telah memberikan pengarahan, pengajaran dan koreksi kepada penulis.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang.
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

6. Rektor Universitas Negeri Semarang.
7. Dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan pengajaran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Almarhumah Ibu, Ayah dan keluarga yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman Sastra Jawa angkatan 2012, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala dan rahmat kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini baik secara tersurat maupun tersirat dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 8 Maret 2015


Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Akhil Bashiroh. 2017. *Perluasan Dan Penyempitan Makna Kata Bahasa Jawa Dalam Cerkak-Cerkak Panjebur Semangat Terbitan Tahun 2015*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.

Kata kunci: Cerkak Panjebur Semangat, perluasan makna, penyempitan makna.

Cerkak-cerkak pada majalah *Panjebur Semangat* merupakan cerita pendek yang ditulis oleh para penulis dengan berdasarkan imajinasi, kreatifitas dan tata bahasa yang baik. *Cerkak* ini menggunakan bahasa yang tidak transparan karena banyak menggunakan bahasa istilah. Pemilihan *cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015 didasarkan pada dugaan adanya kata yang mengalami perubahan makna khususnya perubahan makna meluas dan perubahan makna menyempit.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa saja Kata yang mengalami perluasan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015, (2) Apa saja kata yang mengalami penyempitan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015, (3) Faktor apa saja yang mempengaruhi perluasan dan penyempitan makna kata dalam *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015. Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsi kata-kata dalam *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015 yang mengalami perubahan makna secara meluas dan menyempit serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni teoretis dan metodologis. Secara teoretis digunakan teori perubahan makna khususnya perubahan makna meluas dan perubahan makna menyempit, sedangkan secara metodologis digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah sejumlah kata tuturan dalam *cerkak* yang mengalami perubahan makna meluas maupun menyempit dalam majalah *Panjebur Semangat* yang diambil secara acak. Sumber data adalah *cerkak* pada majalah *Panjebur Semangat* yang diterbitkan pada tahun 2015. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dan metode catat, yang dilakukan dengan teknik dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat pada kartu data. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis konten dengan memaparkan data-data yang berupa kata-kata yang mengalami perubahan makna meluas maupun menyempit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015 terdapat tuturan-tuturan yang di dalamnya mengandung kata-kata yang mengalami perubahan makna khususnya dalam hal ini perubahan makna meluas dan perubahan makna menyempit dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor sosial, teknologi, profesi, anggapan indra mata, dan budaya.

SARI

Akhil Bashiroh. 2017. Perluasan Dan Penyempitan Makna kata Bahasa Jawa Dalam Cerkak-Cerkak Panjebar Semangat Terbitan Tahun 2015. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.

Tembung wigati: Cerkak Panjebar Semangat, makna jembar, makna mungkret.

Cerkak-cerkak ana ing majalah Panjebar Semangat iku crita cekak kang ditulis dening wong kang adedhasar pangentha-entha, kretifitas lan kawruh basa kang bener. Cerkak kang ditulis migunakake tembung kang ora transparan amarga akeh migunakake tembung istilah. Pamalihe cerkak Panjebar Semangat babaran tahun 2015 iki didhasarake pradhuga ana tembung kang ngalami owah-owahan makna jembarlan makna mungkret.

Adhedhasar gambaran kasebut, perkara kang arep diteliti ing panaliten iki yaiku: (1) Apa wae tembung kang ngalami panjembare makna ana ing cerkak-cerkak Panjebar Semangat babaran tahun 2015, (2) Apa wae tembung kang ngalami mungkrete makna ana ing cerkak-cerkak Panjebar Semangat babaran tahun 2015, (3) faktor kang mangaribawani makna saya jembar lan mungkret. Kaitane karo perkara kasebut, ancas penelitian iki kanggo njlentrehake tembung-tembung kang ana ing cerkak-cerkak Panjebar Semangat babaran tahun 2015 kang ngalami owah-owahan makna saya jembar lan mugkret sarta faktor-faktor kang mangaribawani.

Panaliten iki migunakake pendhekatan teoretis lan methodologis. pendhekatan teoretis migunakake teori perubahan makna mligine owah-owahan makna jembar lan mungkret, methodologise nganggo tata cara dheskriptif kualitatif. Dhata ana ing panaliten iki migunakake cerkak-cerkak Panjebar Semangat babaran tahun 2015 kang kajupuk migunakake cara acak. Teknik nyediakake dhata ana ing panaliten iki migunakake metodhe simak lan catet, kang carane nganggo teknik dhokumentasi marang tuturan cerkak kang ing jerone ngandhut tembung-tembung kang ngalami owah-owahan makna dadi jembar lan mungkret, banjur diteruske kanthi teknik cathet ana ing kartu dhata. Teknik analisis dhata kang digunakake ing panaliten iki yaitu metodhe analisis konten kang ndhudhah dhata arupa tembung-tembung kang ngalami owah-owahan dadi jembar lan mungkret.

Asil panaliten iki nuduhake sajrone cerkak-cerkak Panjebar Semangat babaran tahun 2015 ngandhut tuturan-tuturan. Sajroning tuturan-tuturan kuwi ngandhut tembung-tembung kang ngalami owah-owahan dadi jembar lan mungkret amarga diaribawani karo faktor sosial, teknologi, profesi, anggapan kang diweruhi, lan budaya.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	22
2.2.1 Makna	23
2.2.2 Komponen Makna	25
2.2.3 Jenis Makna.....	26

2.2.5 Perubahan Makna.....	28
2.2.6 Konsekuensi Pergeseran dan Perubahan Makna.....	29
2.2.7 Perubahan Makna Meluas.. ..	30
2.2.8 Perubahan makna menyempit... ..	31
2.2.9 Faktor Perubahan Makna... ..	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Teknis Analisis Data.....	38
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	38
BAB IV PERLUASAN DAN PENYEMPITAN MAKNA.....	40
4.1 Perluasan Makna	40
4.2 Penyempitan makna.....	67
4.3 Faktor Perluasan Dan Penyempitan makna... ..	85
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
<u>LAMPIRAN</u>.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Majalah *Panjebar Semangat* merupakan salah satu majalah berbahasa Jawa yang diterbitkan di Jawa Timur namun pendistribusiannya hingga ke Jawa Tengah. Selain itu majalah *Panjebar Semangat* juga menjadi pelopor adanya majalah-majalah berbahasa Jawa lainnya karena mengingat majalah *Panjebar Semangat* merupakan majalah berbahasa Jawa tertua di Indonesia. Beberapa majalah yang kemudian terbit setelah adanya *Panjebar Semangat* adalah *Majalah Jayabaya*, *Djaka Lodang* dan lain-lain.

Dalam majalah *Panjebar Semangat* dimuat beberapa tulisan-tulisan yang berbau sastra, salah satunya berupa *cerkak*. *Cerkak* merupakan cerita *cekak* yang dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan cerpen atau cerita pendek. Dalam pengkajiannya keduanya menggunakan teori yang sama karena pada dasarnya *cerkak* dan cerpen adalah sama yang membedakannya adalah bahasa yang digunakan dalam penulisannya. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah jam sampai dua jam Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2002 : 10).

Cerkak dalam majalah *Panjebar Semangat* pertama kali muncul dengan mempergunakan istilah *lelakon*, istilah cerita pendek atau *crita*

cekak, baru dipergunakan oleh majalah *Panjebar Semangat* ketika memuat cerita pendek yang berjudul “Netepi Kwajiban” (*Panjebar Semangat*, No. 45, Tahun III, 9 Nopember 1935) karangan Sambo. Seiring berkembangnya sastra Jawa terutama dalam hal ini adalah *cekak*, kini *cekak* tidak lagi hanya merambah pada majalah *Panjebar Semangat* namun juga pada majalah-majalah berbahasa Jawa lainnya seperti *Jawa Baya*, *Jdaka Lodang* dan lain sebagainya. Dalam penyebarannya, *cekak* kini tidak lagi hanya ditulis oleh para sastrawan yang sudah mumpuni pada bidangnya seperti Suparto Brata, Suryadi W.S, namun juga kini mulai bermunculan nama-nama baru penulis *cekak* khususnya pada majalah *Panjebar Semangat*. Beberapa nama panulis baru yang kemudian muncul diantaranya Hanif Rahma, Trinila Kinasih, Abdu Aziz, Yuly Kristanto dan lain-lain.

Cekak dalam masyarakat Jawa seringkali mengandung nilai-nilai moral kehidupan masyarakat Jawa. Dalam penulisan *cekak* seorang penulis akan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga pembaca mampu mengambil nilai moral yang ada di dalamnya. Untuk menuliskan karya seorang penulis tentu saja menggunakan bahasa dan bahasa tidak akan terlepas dari makna. Perubahan makna dalam suatu bahasa dapat menyebabkan munculnya variasi-variasi penggunaan kata yang berbeda dengan kaidah yang seharusnya.

Dalam berbahasa seringkali ditemui penyimpangan kata, salah satunya berupa perluasan dan penyempitan. Kata akan mengalami perluasan makna atau sebaliknya, yang dimaksud dengan perluasan makna adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki satu makna, tapi kemudian karena pelbagai faktor memiliki makna-makna lain. Contoh bentuk perluasan makna yang terdapat di *cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015, berikut kutipannya:

*... Biyen Tarsiwi mung dodolan mligi jarik bathik tulis alus sawernaning corek. Yen mangkat dodolan menyang pasar mesthi nyampingan, rambute digelung kondhe, kebaya kang belahan dhadhane sengaja digawe cendhak. Satemah gunung kembare katon muntub muntub ing sewaliking kuthu baru kebayake. Nalika semana Tarsiwi kondhang kanthi “**Bu** Siwi bakul wade merak ati....*

‘... Dahulu Tarsiwi hanya berjualan jarik batik tulis halus dengan berbagai corak. Ketika berangkat berjualan ke pasar pasti nyampingan, rambutnya digelung konde, kebaya yang belahan dadanya sengaja dibuatpendek. Sehingga gunung kembarnya kelihatan menonjol dibalik baju kebayanya. Kala itu Tarsiwi mendapat julukan “Bu Siwi Penjual wade menarik hati....’

(PS.NO. 26 2015)

Kata *ibu* memiliki makna ibu orang tua perempuan yang memiliki hubungan darah alias *ibu* kandung. Kata dari yang terdapat dalam penggalan *cerkak* di atas telah mengalami perluasan makna karena maknanya sudah bergeser dari makna awal. Pada kalimat di atas kata *ibu* meluas dan digunakan untuk semua wanita yang pantas di anggap *ibu*. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perluasan makna pada kalimat di atas adalah sosial masyarakat. Dikatakan faktor sosial karena kata *ibu*

dalam kehidupan bermasyarakat digunakan untuk memanggil siapa saja yang pantas dipanggil ibu. Masyarakatan seringkali menempatkan wanita pada posisi yang mulia, maka untuk memanggilnya digunakan kata ibu untuk menghormatinya karena ibu dalam kehidupan dianggap sangat penting perannya dalam beberapa hal. Perluasan makna pada kata ibu terlihat pada beberapa kamus yang menjadi acuan dalam penelitian ini diantaranya dari kamus Purwodarminto tahun 1939 menuliskan makna dari ibu adalah *embok*. Kemudian berbeda dengan KBBI yang memaknai kata ibu lebih luas dari yang dikemukakan oleh Purwodarminto, kata ibu bermakna wanita yang telah melahirkan seseorang, kata sapaan untuk wanita yang sudah bersuami, sapaan takzim kepada perempuan baik yang sudah bersuami maupun yang belum, yang utama di antara beberapa hal lain; yang terpenting: *negeri, kota*.

Selain contoh perluasan makna, berikut adalah contoh kata yang mengalami penyempitan makna yang terdapat di salah satu *cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015.

(a) ... *Mahasiswa semester pitu iku lagi ngadani panaliten ing tlatah Gunung Kidul. Yen rancak kudune kurang saka setahun Amandanu wes nggondol gelar sarjana....*

‘... Mahasiswa semester tujuh itu sedang mengadakan penelitian di Gunung Kidul. Jika tak ada halangan seharusnya kurang dari setahun Amandanu sudah mendapatkan gelar sarjana...’

(PS.No. 30 2015)

Bentuk penyempitan makna terdapat dalam kata *Sarjana*. Kata *sarjana* memiliki makna sebenarnya adalah orang pandai atau

cendekiawan, menyempit maknanya menjadi orang yang lulus dari perguruan tinggi, seperti tampak pada sarjana sastra, sarjana ekonomi, dan sarjana hukum. Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyempitan makna pada kalimat di atas adalah pendidikan. Dalam masyarakat orang menganggap sarjana adalah orang yang pandai, namun kini kata sarjana digunakan dalam tingkatan pendidikan. Kata sarjana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu yang mempunyai makna orang yang pandai atau orang yang berilmu. Pada masa itu sarjana bisa dikatakan orang yang ahli dikalangnya. Namun kini maknanya menyempit sebatas pada orang yang lulusan perguruan tinggi. Dalam kamus Puswodarminto 1939 juga memaknai arti sarjana adalah orang yang pintar, orang yang ahli.

Perluasan makna akan lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan penyempitan makna, di mana kata mengalami gejala penyempitan makna yang mulanya memiliki makna yang cukup luas namun kemudian berubah menjadi terbatas.

Dugaan adanya perluasan dan penyempitan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 yang tentunya ditulis oleh para penulis yang memiliki latar belakang berbeda merupakan suatu alasan ketertarikan peneliti untuk menganalisis “Perluasan dan penyempitan makna kata dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015”. Selain itu juga diduga dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* banyak kata yang mengalami perluasan dan penyempitan makna dibandingkan dengan *cerkak-cerkak* terbitan tahun sebelumnya, sehingga

batasan masalah yang dianalisis adalah kata-kata dalam bahasa Jawa yang mengalami perluasan dan penyempitan makna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa saja kata yang mengalami perluasan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015?
- 2) Apa saja kata yang mengalami perluasan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015?
- 3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perluasan dan penyempitan makna kata dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kata yang mengalami perluasan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015
- 2) Mendeskripsikan kata yang mengalami penyempitan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015

- 3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perluasan dan penyempitan makna kata dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1) **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam kajian bahasa, khususnya dalam bidang linguistik terutama kajian Semantik “makna”.

2) **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk pembinaan serta pelestarian bahasa Jawa itu sendiri. Penelitian ini juga merupakan suatu tindakan untuk mengetahui kata apa saja yang mengalami perubahan makna dan apa saja yang menjadi faktor penyebabnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis perluasan dan penyempitan makna kata bahasa Jawa yang termuat dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semlllilangat* terbitan 2015 memang belum begitu banyak yang meneliti, namun juga terdapat beberapa jurnal ilmiah yang kajian penelitiannya tidak jauh dari perluasan dan penyempitan makna kata. Berikut beberapa penelitian yang yang dirasa memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya baik yang berupa skripsi, jurnal nasional maupun internasional antara lain yang berbentuk skripsi adalah Rhee (2002), Fauziah (2006), Wulan (2011), Rizal (2011), Sembiring (2013), dan Akbari (2014), kemudian yang berbentuk jurnal diantaranya Banks (2004), Zahid (2012), Darheni (2011), Hasan (2015) danDanzaki (2015).

Penelitian yang pertama yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rhee (2002) yang berjudul "*Semantic Changes of English Preposition against A Grammaticalization Perspective*". Penelitian ini menganalisis mengenai perubahan semantik yang terjadi dalam Bahasa Inggris dari segi *grammarnya*. Dalam penelitiannya juga disebutkan menganalisis perubahan semantik yang meluas dan menyempit dan juga subjektif. Sumber data yang digunakan adalah *grammer* yang tersedia di *Oxford English Dictionary* (2nd ed .; 1991).

Antara penelitian Rhee dan penelitian ini seperti halnya dengan beberapa kajian pustaka yang disebutkan sebelumnya juga memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak pada objek kajian penelitian dan bahasa dari objek yang digunakan. Objek penelitian yang dipakai oleh Rhee dalam penelitiannya adalah Grammer yang tersedia di *Oxford English Dictionary* (2nd ed .; 1991) yaitu berupa kamus yang tentunya berbahasa Inggris sehingga dalam penelitian ini tidak mengungkap kata-kata yang dipakai dalam kehidupan masyarakat yang tidak tercantum dalam kamus sedangkan dari penelitian ini menggunakan objek kajian berupa *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 yang tentunya berbahasa Jawa dan mengambil kata-kata yang bersumber dari masyarakat dan juga kamus.

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang makna khususnya makna yang mengalami perluasan dan penyempitan.

Pada (2006), Fauziah dengan penelitiannya yang berjudul "Perubahan makna leksikal kata kerja Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab" yang meneliti beberapa kata dari bahasa Arab yang mengalami perubahan makna leksikal. Dalam penelitiannya dijelaskan perubahan makna leksikal dalam bahasa Indonesia menunjukkan pengejalan makna, penyempitan makna, dan perluasan makna. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Fauziah didapati bahwa ada sebanyak 94 kata leksikal yang dipinjam dari

bahasa Arab, dan lebih kurang 42 kata leksikal yang mempunyai makna yang kekal (pengekalan makna), manakala selebihnya adalah terdiri dari makna kata kerja yang menyempit dan menghilang, juga makna kata yang berubah dan meluas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sehingga penelitian Fauziah menjadi salah satu dftar pustaka yang digunakan penulis. Relevansi yang dilakukan Fauziah dan penulis terletak pada identifikasi makna. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB 1 penulis mengkaji makna meluas dan menyempit yang terdapat dalam *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015. Selain memiliki relevansi antara penelian yang dilakukan oleh penulis dan Fauziah juga memiliki perbedaan. Diantara perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Fauziah meneliti beberapa kata yang dipinjam dari bahasa Arab yang kemudian di analisis dengan menggunakan beberapa teori dan berbagai macam jenis kamus yang ada di Indonesia. Sedangkan dari penulis menggunakan sumber dari cerita berbahasa Jawa yang berupa *cerkak*. Perbedaan berikutnya yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil yang didapat dari penelitian. Penulis dalam penelitian ini hanya terbatas pada perluasan dan penyempitan makna yang didapat dari sumber data, sedangkan dari penelitian yang dilakukan Fauziah hasil memiliki batasan yang lebih luas yakni berupa makna yang tetap atau kekal, makna yang menghilang, makna yang menyempit dan makna yang meluas. Kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh

Fauziah adalah tidak mengidentifikasi makna dengan sumber data yang jelas dan sumber data terlalu sedikit. Kelebihan dari penelitian Fauziah adalah ia mampu menganalisis kata-kata yang dipinjam dari bahasa Arab yang kata-kata tersebut diadopsi dan diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian dianalisis bukan hanya menggunakan satu kamus melainkan menggunakan beberapa kamus.

Wulan (2011) dalam penelitiannya yang berjudul 'Perubahan Makna Kata dalam Wacana Berita Politik di Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Februari-Maret 2011' meneliti adanya perubahan makna dalam wacana berita politik di surat kabar *Jawa Pos* terbitan Februari sampai Maret 2011. Wulan menganalisis dengan menggunakan berbagai teori tentang makna termasuk perluasan dan penyempitan makna.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wulan dengan penulis adalah sama-sama meneliti kajian makna. Hal yang membedakan antara penelitian Wulan dan penulis terletak pada sumber data dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan sumber data berupa *Cerkak* yang dimuat dalam majalah *Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 sedangkan Wulan meneliti dengan menggunakan sumber data berupa wacana berita politik di surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari sampai Maret 2011 selain itu juga perbedaan juga terletak pada bahasa yang digunakan. Sumber data yang digunakan peneliti berbentuk bahasa Jawa sedangkan sumber data yang digunakan Wulan berupa bahasa Indonesia. Perbedaan berikutnya yang membedakan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian.

Penulis dalam penelitiannya berfokus pada (1)Generalisasi, (2) pesialisasi yang terdapat dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 sedangkan dari penelitian Wulan berfokus pada (1) generalisasi, (2) spesialisasi, (3) ameliorasi, (4) peyorasi, (5) sinestesia, dan (6) asosiasi dalam wacana berita politik di surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari sampai Maret 2011 dan dalam penelitian yang dilakukan Wulan tidak mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna sehingga ini menjadi salah satu kelemahan dari penelitian ini, sedangkan kelebihan dari penelitian Wlan dibandingkan dengan penelitian ini adalah Wulan mengungkap perubahan makna secara keseluruhan sedangkan dari penelitian ini hanya mengungkap perubahan makna meluas dan menyempit.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2011) yang berjudul “Perluasan makna kata *Yabai*”. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan kata *Yabai* sebagai *wakamono* kotoba (bahasa anak muda) yang telah mengalami perluasan makna kata. Sumber data diperoleh Rizal dari blog bahasa Jepang yang kemudian disusun ke dalam kuesioner dan disebarakan kepada penutur jati bahasa Jepang. Hasil penelitian Rizal menunjukkan bahwa kata *Yabai* yang pada awalnya memiliki makna negatif yaitu *abunai* ‘berbahaya’, kini meluas karena digunakan juga dengan berbagai makna positif seperti *saikou* ‘paling top’, *kakkooi* ‘keren’ dll.

Penelitian yang dilakukan Rizal terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan yang sangat terlihat adalah kedua penelitian

ini sama-sama mengkaji tentang makna. Berbeda dengan persamaan yang telah diungkapkan, perbedaan yang ada dalam penelitian Rizal dan penulis adalah penelitian penulis menganalisis *cerkak-cerkak* berbahasa Jawa yang dimuat dalam edisi satu tahun penuh majalah *Panjebar Semangat* tahun 2015 sedangkan penelitian yang dilakukan Rizal menggunakan blog bahasa Jepang yang kemudian disusun ke dalam kuesioner dan disebarakan kepada penutur jati bahasa Jepang. Selain itu perbedaan juga terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dipilih Rizal adalah perluasan makna pada satu kata yaitu *Yabai*, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada perluasan dan penyempitan makna kata yang terdapat dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015. Penelitian hanyamenggunakan sumber berupa satu kata “*Yabai*” dan bersumber pada blog, hal ini sangatlah rawan karena blog bisa sangat dipertanyakan mengenai keaslian sumber data maka ini menjadi titik lemah dari penelitian Rizal yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian yang dilakukan Rizal juga memiliki kelebihan yaitu mampu mengungkap makna satu kata yang ternyata dalam masyarakat kata tersebut memiliki makna yang beragam.

Kurangnya pengetahuan masyarakat luas, menjadi latar belakang dari penelian yang dilakukan oleh Sembiring (2013) yang berjudul “Perubahan Makna dalam Rubrik Politik, Sosial dan Ekonomi pada Harian *Pontianak Post*”. Penelitian Sembiring menganalisis kata-kata dalam rubrik politik, sosial dan ekonomi dalam *Pontianak Post* yang mengalami

perubahan makna. Dalam penelitiannya ditemukan beberapa data yang banyak mengalami perubahan makna.

Antara penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan yang paling menonjol dalam hal ini adalah sumber data yang digunakan serta batasan penelitian yang digunakan. Sumber data yang dipakai oleh Sembiring berupa wacana rubrik politik, sosial dan ekonomi yang terdapat dalam harian *Pontianak Post* yang tentunya bahasa yang digunakan berupa bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa *cerkak-cerkak dalam Panjebar Semangat* dan tentu saja berbahasa Jawa. Perbedaan yang sangat terlihat juga terletak pada batasan teori yang digunakan dalam penelitian, penulis membatasi penelitian ini hanya mencakup perluasan dan penyempitan saja sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sembiring meliputi perubahan makna meluas, menyempit, perubahan makna secara total, eufemia, dan disfemia dan hal ini menjadi salah satu kelebihan yang terdapat dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring.

Dalam penelitian Sembiring juga disebutkan terdapat 118 kata yang mengalami perubahan makna meluas, dua kata mengalami makna menyempit, 3 kata mengalami perubahan makna secara total, 4 kata mengalami eufemia dan 26 kata mengalami disfemia.

Selain terdapat beberapa perbedaan yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian Sembiring dan penulis juga memiliki persamaan yaitu penelitian keduanya sama-sama mengkaji tentang makna.

Penelitian yang bisa dikatakan baru yang meneliti tentang kajian makna adalah penelitian yang dilakukan oleh Akbari (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Akbari berjudul “Perubahan Makna Kata dalam *Hikayat Bayan Budiman*” membahas tentang kata-kata yang banyak mengalami perubahan makna. Bahasa yang digunakan dalam *Hikayat Bayan Budiman* adalah bahasa Melayu klasik. Dalam bahasa Melayu klasik yang terdapat dalam *Hikayat Bayan Budiman* banyak ditemukan kata-kata yang mengalami perubahan makna menyempit selain itu juga ditemukan kata-kata yang mengalami perluasan makna tetapi jumlahnya tidak sebanyak kata-kata yang mengalami penyempitan makna.

Penelitian yang dilakukan Akbari dianggap memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan yang terdapat di dalam dua penelitian ini adalah dari segi objek kajian yang dipakai. Objek kajian yang dipakai oleh Akbari berupa *Hikayat Bayan Budiman* yang menggunakan bahasa Melayu klasik sedangkan dari penulis menggunakan *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015 yang menggunakan bahasa Jawa.

Kemudian juga dalam kedua penelitian ini juga memiliki kesamaan. Kesamaannya adalah sama-sama mengkaji semantik dan juga sama-sama berfokus pada perluasan dan penyempitan makna. Namun dalam penelitian Akbari yang menjadi sumber data adalah sebuah cerita yang tentunya pada beberapa bagian menggunakan dialek dari daerah tertentu sehingga hal ini menjadi salah kesulitan tersendiri bagi orang-orang membaca dan tidak

mengetahui atau menguasai secara penuh dalam hal penulisan dan pelafalannya, ini menjadi salah satu yang disoroti dari penelitian yang dilakukan oleh Akbari sehingga ini bisa menjadi kelemahan sekaligus kekuatan atau kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Akbari.

Penelitian yang berikutnya datang dari Banks (2004) yang berjudul “*Semantic Changes in Present-Day English (PDE)*”. Penelitian yang dilakukan Branks menyangkut perubahan makna yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Inggris. Banyak perubahan makna yang ditemui oleh Banks dalam penelitiannya terutama perubahan makna yang meluas. Misal kata *Lady* biasanya digunakan pria untuk menekankan norma-norma yang diharapkan dalam masyarakat untuk menunjukkan sopan santun akan tetapi kata *Lady* dianggap sangat merendahkan saat digunakan untuk memanggil seorang dokter wanita. Ketika jenis kelamin orang tersebut relevan, istilah yang lebih disukai untuk penggunaan ini adalah *Women*. (*The American Heritage Dictionary* dari Bahasa Inggris Bahasa 2000).

Dari penelitian yang dilakukan Banks dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terlihat dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kajian makna khususnya perubahan makna yang meluas dan menyempit. Sedangkan beberapa perbedaannya terletak pada objek penelitian dan bahasa yang digunakan. Objek penelitian yang dilakukan Banks adalah masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa

Inggris sebagai alat komunikasi sedangkan penelitian ini menggunakan objek berupa *cerkak-cerkak dalam majalah Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 dan menggunakan bahasa Jawa.

Objek kajian yang diambil oleh Banks adalah masyarakat secara umum sehingga pasti banyak ditemukan kata-kata yang belum tidak terdapat maknanya dalam kamus karena mengingat bahasa akan selalu berkembang dalam seiring waktu, hal ini bisa menjadi kesulitan tersendiri dan bahkan bisa menjadi kelebihan karena peneliti akan menemukan kata-kata baru yang dipakai dalam sosial masyarakat yang terus berkembang dan bisa dijadikan sumbangan kata baru untuk melengkapi kamus.

Penelitian yang berikutnya dilakukan oleh Zahid (2012) yang berjudul "*Semantic Change in Urdu: A Case Study of "Mashkooor"*", Zahid dkk mengkaji tentang adanya perubahan semantik khususnya pada kata "*Mashkooor*". Kata "*Maskoor*" yang berasal dari bahasa Urdu (bahasa yang saat ini dipakai di daerah Pakistan, Hindia dan sekamirnya) yang awalnya memiliki makna 'bersyukur' yang kemudian berubah makna menjadi 'terima kasih'.

Penelitian Zahid dan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengidentifikasi perubahan makna. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian. Kajian penelitian yang diteliti oleh Zahid dkk berupa masyarakat pakistan dengan cara mewawancarai beberapa orang sebagai sampel untuk mengetahui makna kata "*Maskoor*" dan hasil dari narasumber kemudian dipadupadakan dengan menggunakan

kamus *Feroz-ul-lughaat Urdu (1964)*, *Farhang-e-Aasfia (1979)* sedangkan penulis menggunakan sumber data berupa *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015. Perbedaan yang juga terdapat dalam penelitian Zahid dkk dengan penulis adalah hasil penelitian. Dari penelitian yang dilakukan penulis hasil berfokus pada kata-kata yang mengalami perluasan dan penyempitan makna sedangkan penelitian Zahid dkk fokus hasil penelitian hanya berupa pengkhususan atau penyempitan makna. Seperti halnya dengan penelitian yang sebelumnya hanya menggunakan kata “*yabai*” yang bersumber dari Blog, penelitian ini memiliki kelebihan karena meskipun hanya menggunakan satu kata “*Maskoor*” namun menggunakan masyarakat umum secara langsung dalam penelitiannya, akan tetapi juga akan menjadi suatu kekurangan tersendiri karena tidak semua masyarakat yang diwawancarai juga memiliki kemampuan untuk mengetahui makna kata “*Maskoor*”.

Penelitian yang berikutnya yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Dinamika Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Aspek Pemaknaan” oleh Darheni (2011). Dalam penelitiannya Darheni menganalisis kosakata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan makna. Selain itu, Darheni juga menganalisis sejauh mana perubahan makna kosakata bahasa Indonesia ditinjau dari sudut pemaknaannya. Dalam penelitian Darheni juga di sebutkan dampak positif maupun dampak negatif dalam masyarakat akibat terjadinya perubahan makna, kemudian juga

ditinjau dari aspek maknanya, perubahan makna apa saja yang terdapat di dalam kosakata yang kini tengah marak dipakai di masyarakat, hal tersebut menjadi salah satu titik kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Darheni.

Dari penelitian yang dilakukan Darheni dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan di dalamnya, persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada penelitiannya yang sama-sama mengkaji tentang makna. Selain terdapat persamaan, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa perbedaan, diantaranya adalah objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Darheni menggunakan masyarakat umum sebagai onjek penelitiannya dan dari hasil penelitiannya dianalisis dengan berpanduan menggunakan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dari berbagai penulis dan tahun terbit sedangkan dari penelitian ini berobjek pada *cerkak-cerkak* dalam kamus *Panjebar Semangat* yang terbit tahun 2015 dan dalam menganalisisnya perpegang pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) juga menggunakan kamus berbahasa Jawa. Perbedaan berikutnya yang kemudian menjadi pembeda dari penelitian Darheni dan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah hanya terletak pada perluasan dan penyempitan makna, sedangkan dari penelitian Darheni selain meneliti perluasan dan penyempitan makna juga meneliti peyorasi, ameliorasi, sinestesia, asosiasi. Bahasa yang digunakan dalam penelitian Darheni adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa dari objek yang

digunakan dalam penelitian ini adalah berbahasa Jawa, hal tersebut juga menjadi salah satu letak perbedaan yang spesifik dalam dua penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Hasan (2015) yang berjudul "*Semantic Change Of Words Entered Into Another Language Through The Process Of Language Borrowing: A Case Study Of Arabic Words In Bengali*". Penelitiannya merupakan sebuah studi kasus tentang semantik yang mengangkat bahasa Arab di Bengali sebagai objek kajiannya. Dalam penelitiannya menganalisis keluarga-keluarga dari suku Bengali yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Penelitiannya membahas tentang perubahan makna baik meluas maupun menyempit dan arti positif atau negatif, metafora atau metonimi atau sudah benar-benar bergeser jauh dari makna aslinya. Misalnya: kata Arab "*Zhiaarat*" singkatan kunjungan atau bertemu (secara umum) dalam bahasa Arab ketika sedang digunakan dalam bahasa Bengali hanya untuk makna mengunjungi makam termasuk makam suci Nabi Muhammad (saw) dan Ka'bah Kudus. Metode penelian yang digunakan oleh Hasan dengan cara Dokumentasi dan pengumpulan data yang diambil dari media cetak. Hasan telah mengumpulkan data dari sebuah buku bernama "unsur-unsur Persia-Arab di Bengali dan menggunakan beberapa kamus berbahasa Arab untuk menganalisis perubahan semantik yang terjadi.

Dari penelitian yang dilakukan Hasan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang kajian makna dan juga meneliti tentang

perluasan dan penyempitan makna. Perbedaannya tentu saja terletak pada objek kajian. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek kajian berupa *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan adalah keluarga-keluarga dari suku Bengali yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

Penelitian yang terakhir yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah datang dari Danzaki (2015) berjudul "*Semantic Change In Arabic Loanwords In Hasua*" yang membahas tentang perubahan makna yang terjadi dalam bahasa Hausa yang di dalam bahasa Hausa tersebut banyak meminjam istilah-istilah dari bahasa Arab. Perubahan yang terjadi disebutkan adanya proses fonologi dan morfologi. Dalam penelitian Danzaki banyak kata-kata yang mengalami perluasan dan penyempitan makna. Perubahan makna yang dianalisis adalah kata-kata yang terdapat dalam bidang agama, kehidupan sosial, pendidikan dan perdagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Danzaki memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang kajian makna.

Selain terdapat persamaan dalam kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan diantaranya adalah Danzaki menempatkan masyarakat umum sebagai objek kajian namun penelitian terbatas pada kata-kata bidang agama, kehidupan sosial, pendidikan dan perdagangan sedangkan penulis menggunakan *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* sebagai objek kajian.

Selain itu, juga terdapat perbedaan dari penelitian ini adalah penulis membatasi penelitian dengan teori perluasan dan penyempitan makna sedangkan Danzaki selain menggunakan perluasan dan penyempitan makna juga menganalisis adanya perubahan dari segi fonologi dan morfologi.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep teori dari berbagai ahli yang menjadi dasar penelitian untuk menentukan bentuk-bentuk kata yang mengalami perluasan dan penyempitan makna dalam *cerkak-cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan makna, jenis-jenis makna dan perubahan makna terutama dalam perubahan makna yang meluas dan menyempit karena dalam penelitian ini hanya membatasi pada kata-kata yang mengalami perluasan maupun penyempitan makna. Selain itu penulis juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perluasan dan penyempitan makna. Dalam penelitian ini teori tentang makna menggunakan pendapat Chaer dan Wijana & Rohmadi. Teori perluasan makna dalam penelitian ini menggunakan teori Abdul Chaer dan Aminudin. Teori penyempitan makna dalam penelitian ini menggunakan pendapat Abdul Chaer, Wijana dan Tarigan. Teori untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi

perluasan dan penyempitan makna menggunakan pendapat dari Aminuddin dan Chaer.

Penulis menggunakan beberapa teori dari berbagai ahli sastra dan linguistik karena mengingat objek dalam penelitian ini adalah karya sastra yang berupa *cerkak-cerkak dalam Panjebur Semangat* keluaran tahun 2015 yang diteliti dengan menggunakan kajian linguistik khususnya semantik. Teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli sastra dan linguistik dipilih peneliti karena teori-teori tersebut saling melengkapi satu sama lain. Teori-teori tersebut juga dirasa tepat oleh penulis sebagai teori yang akan digunakan untuk menganalisis perluasan dan penyempitan makna kata yang terdapat dalam *cerkak-cerkak Panjebur Semangat* terbitan tahun 2015.

2.2.1 Makna

Dalam semantik dikenal beberapa jenis makna yang berbeda-beda dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda pula, misalnya makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual dan lain sebagainya.

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam satu konteks (Chaer, 2007:290). Pengertian konteks adalah bagian dari uraian atau kalimat yang dapat mengandung atau menambah kejelasan makna. Makna kontekstual juga dapat berhubungan dengan situasi seperti tempat, waktu dan lingkungan pengguna bahasa tersebut. Contoh makna kontekstual adalah kata '*Kondur*' pada kalimat berikut.

- a) ...*Nalika Sore Nyi Surti wes **Kondur** saka dodolan janganan. Saben sore mesti dijemput karo putune kang semata wayang kae...*

‘... Saat Sore Nyi Surti sudah pulang dari jualan sayran. Setiap sore pasti dijemput oleh cucu semata wayangnya...’

(PS No. 15 : 2015)

- b) ... *Maksudmu **Kondur** ing alam Kalenggengan, Lik?” Jenal, bakule wedangan sing seneng glayengan nrambul...*

‘... Maksudmu mulih ing alam kekekalan, Lik?” Jenal penjual wedangan yang suka berkumpul...’

(PS No. 48: 2015)

Penggunaan kata *Kondur* pada kalimat di atas memiliki makna yang berbeda, bergantung pada konteksnya. Pada kalimat (a) kata *Kondur* memiliki makna dengan konsep awal, yaitu pulang kembali ke rumah sedangkan pada kalimat (b) konsep dan acuan dari kata *Kondur* telah mengalami pergeseran yaitu bermakna meninggal.

Selain makna kontekstual terdapat juga makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang dapat diidentifikasi dengan tanpa menggabungkan unsur lain (Wijana&Rohmadi: 2008: 14). Makna gramatikal adalah satuan kebahasaan yang baru dapat diidentifikasi setelah satuan itu bergabung dengan satuan kebahasaan lain. (Wijana&Rohmadi: 2008: 14).

Menurut Chaer (2003: 289) pembagian tipe makna berdasarkan beberapa kriterianya sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem, dapat dibedakan menjadi makna referensial dan makna non referensial.
- 2) Berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem, dapat dibedakan menjadi makna denotatif dan makna konotatif.
- 3) Berdasarkan ketepatan maknanya, makna dapat dibedakan menjadi makna kata dan makna istilah.
- 4) Berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain, dibedakan menjadi makna asosiatif, idiomatik, kolokatif dan sebagainya.

2.2.2 Komponen Makna

Komponen makna atau yang biasa disebut dengan komponen semantik adalah pembentuk makna pada setiap leksem. Analisis ini mengandalkan setiap unsur leksikal memiliki ciri yang membedakan dengan unsur lain. Dengan kata lain, analisis komponen makna adalah analisis leksem berdasarkan komponen pembedanya. Cruse, dalam *Meaning in Language* (2000) tidak menggunakan istilah komponen makna, namun dekomposisi leksikal. Pada dasarnya analisis komponen makna dan dekomposisi leksikal adalah hal yang sama, yaitu untuk melihat kekontrasan antara leksem yang satu dengan yang lain dalam medan leksikal.

Komponen makna adalah ciri yang tersebar dalam semua leksem yang menjadi dasar makna bersama, terutama dalam perangkat leksikal.

Sehubungan dengan hal itu penentuan ciri makna bersama dalam sebuah leksem tidak hanya dilihat berdasarkan unsur makna yang terdapat pada sebuah leksem karena kadang-kadang unsur dalam makna tersebut kurang lengkap. Oleh karena itu, intuisi dan pengalaman pun diperlukan untuk menentukan komponen makna suatu kata. Jadi, mungkin saja penamaan ciri ini tidak akan sama antara yang satu dengan yang lain. Cruse memaparkan makna sebuah kata dalam bentuk definisi kata tersebut yang terintegrasi dalam komponen maknanya.

2.2.3 Jenis Makna

Chaer menyebutkan enam jenis makna sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan jenis semantiknya dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal.
- 2) Berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dibedakan menjadi makna referensial dan makna nonreferensial.
- 3) Berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem dibedakan menjadi makna denotasi dan makna konotasi.
- 4) Berdasarkan ketepatan maknanya dibedakan menjadi makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus.

- 5) Berdasarkan ada atau tidak adanya hubungan (asosiasi, refleksi) makna sebuah kata dengan makna kata lain dibagi menjadi makna konseptual dan makna asosiatif.
- 6) Berdasarkan bisa atau tidaknya diramalkan atau ditelusuri, baik secara leksikal maupun gramatikal dibagi menjadi makna idiomatikal dan peribahasa.
- 7) Kata atau leksem yang tidak memiliki arti sebenarnya, yaitu oposisi dari makna sebenarnya disebut makna kias.

Pendapat yang dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi mengatakan jenis-jenis makna terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna donotatif dan makna konotatif, makna literal dan makna figuratif serta makna primer dan sekunder.

Berbeda dengan keduanya dalam buku Tarigan yang berjudul “Pengajaran Semantik” menyebutkan ragam makna diantaranya makna linguistik dan makna sosial, makna leksikal dan makna struktural, makna referensi dan presedensial, makna literal dan figuratif.

2.2.4 Makna berdasarkan Jenis Semantik

Jenis Makna dapat dikategorikan ke dalam 3 jenis. Jenis makna berdasarkan jenis semantik, yakni : a) makna leksikal (*lexical meaning, semantic meaning, external meaning*) adalah makna kata yang berdiri sendiri baik dalam bentuk dasar maupun dalam bentuk kompleks (turunan) dan makna yang ada tetap seperti apa yang dapat kami lihat dalam kamus,

b) makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat digabungkannya sebuah kata dalam suatu kalimat. Makna gramatikal dapat pula timbul sebagai akibat dari proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi dan komposisi, c) makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dengan situasi. Makna kontekstual disebut juga makna struktural karena proses dan satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur ketatabahasaan.

2.2.5 Perubahan makna

Menurut Aminuddin (1988 : 130) perubahan makna seringkali terjadi dalam aspek kebahasaan. Perkembangan, pergeseran dan perubahan makna itu dapat terjadi secara (1) meluas, yakni bila suatu bentuk kebahasaan mengalami berbagai penambahan makna dan keseluruhannya digunakan secara umum. (2) menyempit, yakni apabila makna suatu kata semakin memiliki spesifikasi maupun spesialisasi. Kata guru misalnya, pada mulanya dapat diartikan “pembimbing rohani” sehingga dikenal ada pula kata “peguron”, namun sekarang kata guru memiliki makna khusus “pengajar di sekolah”.

Makna kata juga dapat mengalami pergeseran akibat adanya sikap dan penilaian tertentu masyarakat pemakainya. Dalam hal ini makna kata dapat mengalami adanya perubahan yaitu (1) degradasi atau peyorasi, yakni apabila makna suatu kata akhirnya dianggap memiliki nilai rendah atau konotasi negatif; (2) elevasi atau ameliorasi, yakni bila

suatu memiliki makna yang memiliki nilai maupun konotasi lebih baik dari makna sebelumnya. Dari pendapat Chaer (1990:145) mengatakan perubahan yang terjadi antara lain meluas, menyempit, perubahan total, dan penghalusan serta pengasaran.

2.2.6 Konsekuensi pergeseran dan perubahan makna

Ullman (1962) Konsekuensi dari adanya pergeseran dan perubahan makna adalah terjadinya perluasan makna dan penyempitan makna, yang merupakan konsekuensi dari segi kualitas dan jumlah makna sedangkan dari segi kualitas dan nilai rasa perubahan dan pergeseran makna mengalami *ameliorasi* dan *peyorasi*.

Dalam perluasan makna, sebuah kata yang pada awalnya memiliki makna yang spesifik, kini makna dan penggunaannya menjadi meluas. Selain dalam bahasa Indonesia, perluasan makna banyak terjadi pada kata-kata panggilan seperti *Mbah*, *Mbak Yu*, dll. Kata *Mbah* yang pada mulanya digunakan untuk nenek yang dari ibu atau bapak kandung, kini maknanya meluas sehingga digunakan kepada siapapun orang yang sudah tua baik memiliki hubungan darah maupun tidak.

Sebaliknya, dalam penyempitan makna, sebuah kata memiliki makna yang lebih sempit dan spesifik. Misalnya, kata *sarjana* yang pada mulanya bermakna 'orang yang pandai', sekarang hanya merujuk pada 'lulusan perguruan tinggi' saja. Seperti pada kata *sarjana sastra*, *sarjana pendidikan*, *sarjana agama*, dsb.

Selain perluasan dan penyempitan makna, perubahan dan pergeseran makna juga menyebabkan terjadinya *ameliorasi* dan *peyorasi*. Ameliorasi adalah peningkatan nilai makna, yaitu makna baru dirasakan lebih tinggi dan lebih baik nilainya dari makna sebelumnya. Sedangkan peyorasi adalah kebalikan dari ameliorasi, yaitu sebuah kata memiliki makna yang lebih rendah atau lebih buruk nilainya dari makna awalnya.

2.2.7 Perubahan makna meluas

Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya memiliki sebuah makna. Tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna lain (Chaer 1990:145). Perubahan makna meluas juga dapat diartikan bila suatu bentuk kebahasaan mengalami berbagai penambahan makna dan keseluruhannya digunakan secara umum. Misal kata menarik yang semula berkaitan dengan tali, maknanya meluas hingga dapat pula diartikan “cantik”, “cakap” (Aminuddin 1988 : 130). Misal bentuk perluasan makna yang terdapat pada salah satu cerkak yang dimuat di Panjebar Semangat tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- (a) ... *siji meneh jago kepala desa sing dirubung kadher-kadhere. Pak Abdullah. Guru agama sing saleh, jujur an dhemen tetulung. Marang sapa wae kang nandhang susah. Gegayuhane mung siji: kepengin ndandani desa Sekaran....*

‘...satu lagi kepala desa yang dijagokan dan dirubung banyak kadher. **Pak Abdullah.** Guru agama yang shaleh, jujur dan suka menolong. Kepada siapa saja yang sedang mendapatkan musibah. Impiannya hanya satu. Ingin memperbaiki desa Sekaran....’

(PS. No. 1 2015)

Dalam penggalan *cerkak* diatas mengandung dua katayang mengalami perluasan makna. Pertama kata **Pak** (bapak) Abdullah dan kata **Guru**. Kata bapak yang biasanya dalam masyarakat digunakan untuk orang tua kandung kini mengalami perluasan makna yaitu kata bapak digunakan bukan hanya pada bapak kandung akan tetapi pada kalimat di atas kata bapak digunakan untuk orang yang dianggap pantas dipanggil bapak. Misal Pak Abdullah orang yang dalam konteks kalimat sebagai seorang laki-laki yang mencalonkan diri sebagai lurah. Hal yang menyebabkan terjadinya perluasan makna pada kata **pak** karena adanya faktor sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah banyaknya masyarakat dalam kehidupan bersosial seringkali orang menggunakan kata Pak untuk orang yang dianggap pantas dipanggil Pak. Sejarah perubahan makna yang terjadi terdapat pada kamus Purwodarminto terbitan tahun 1939 menuliskan makna dari bapak adalah orang yang memiliki pertalian sedarah dalam keluarga yang dianggap orang tua laki-laki, namun pada perkembangannya kata bapak dalam kamus terbaru maknanya meluas menjadi orang yang dipandang sebagai orang tua atau orang yang dihormati (seperti guru, kepala kampung), panggilan kepada orang laki-laki yang lebih tua dari yang memanggil, pejabat. Kata “bapak”, “bapa”, “ayah” diterjemahkan dari bahasa Ibrani ‘ab (alef-qames-bet). Kata ‘ab dalam bahasa Arab Abba. Kata ‘ab itu sendiri memiliki berbagai arti di samping bapak, yakni kakek, nenek moyang suku bangsa, pemula, pendiri suatu kelompok, dan sebagainya. Pada awalnya kata ‘ab hanya terdiri dari dua huruf konsonan “alef” dan “bet”. Huruf “alef” dalam

piktograf Ibrani kuno adalah gambar kepala sapi jantan, yang melambangkan kekuatan. Sedangkan huruf “bet” adalah gambar denah ruangan tenda, yang bagi orang Ibrani kuno di antaranya mewakili ide rumah atau keluarga. Gabungan dua huruf mati tersebut berarti “kekuatan keluarga”. Bapak adalah kekuatan keluarga. Sebagaimana tiang adalah kerangka untuk menyangga tenda, demikian halnya bapak adalah kekuatan yang menyangga keluarga. Jika tiang itu runtuh, maka runtuhlah tenda itu. Begitu pula, jika bapak tidak dapat memerankan fungsinya secara baik, maka runtuhlah keluarga itu. Itulah konsep orang Ibrani mengenai “bapak”. Fungsi bapak sangat menonjol dalam beberapa hal. Dia sebagai pemimpin pasukan keluarga. Bapak sebagai penyedia keturunan untuk melanjutkan garis keluarga. Jadi, kata Bapak digunakan di Indonesia diadaptasi dari bahasa Arab Ab yang bermakna “bapa”, “bapak”.

2.2.8 Perubahan makna menyempit

Yang dimaksud perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja (Chaer 1990:147).

Dalam bukunya Tarigan (1985: 86) menyebut penyempitan makna dengan kata lain spesialisasi atau pengkhususan. Dalam bukunya Tarigan mengatakan proses spesialisasi atau penyempitan mengacu pada perubahan yang mengakibatkan makna kata menjadi lebih khusus atau lebih sempit

dalam aplikasinya. Kata tertentu pada suatu waktu dapat diterapkan pada suatu kelompok umum, tetapi belakangan mungkin saja semakin terbatas atau kian menyempit dan khusus dalam maknanya. Dengan perkataan lain, cakupan makna pada masa lalu lebih luas dari masa kini (Tarigan 1985: 86)

Contoh kata yang mengalami penyempitan makna kata adalah kata *preman*. Kata *preman* pada masa dulu memiliki arti *partikelir, bukan tentara*; sedangkan pada masa sekarang kata *preman* memiliki makna *brandalan*. Contoh lain juga terdapat dalam cerkak Panjebur Semangat sebagai berikut:

(a) ... *iya bener, mesthi dienggo kaluwargamu dhewe dhuwit kuwi,*” *wong lanang brengos ketel, kang kaloka dadi premane desa, awake gedhe mhur medeni wong, lan sok kuwasa, nyaut....*

‘... iya benar, pasti dipakai sendiri oleh keluargamu uang itu.’
Seorang laki-laki berkumis tebal, yang dikenal sebagai *preman* desa yang badannya besar dan menakutkan juga sok berkuasa ikut bicara....’

(PS. No. 3 2015)

Kata *preman* yang awalnya memiliki makna tukang kuli panggul di pasar kini mengalami penyempitan makna yaitu kata *preman* bermakna seorang gali atau orang yang dianggap mengganggu di pasar, di jalanan, maupun di masyarakat desa. Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyempitan makna pada kalimat di atas adalah faktor profesi dan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, *preman* disematkan sebagai profesi pada awalnya, namun kini dengan berkembangnya waktu *preman* tidak lagi sebatas itu, bahkan mengalami perluasan makna dan bisa mengalami

perubahan makna secara total, semua bergantung pada konteks kalimatnya. Penyempitan makna yang terjadi dapat terlihat dari kamus Purwodarminto tahun 1939 yang mengartikan preman sebagai orang yang diwajibkan menjalankan pekerjaan desa, kuli bayaran. Kemudian dalam KBBI juga memaknai preman sebagai orang sipil namun bukan militer. Dalam Wikipedia Indonesia, kata preman maknanya menyempit menjadi sebutan yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Di dalamnya juga disebutkan preman berasal dari kata bahasa Belanda *vrijman* = orang bebas, merdeka.

2.2.9 Faktor-faktor perubahan makna

Menurut Aminuddin (1988, 131) pergeseran, perkembangan maupun perubahan makna dilatarbelakangi oleh penyebab tertentu. Beberapa diantara latar penyebab perubahan makna itu dapat dipaparkan sebagai berikut, (a) akibat ciri dasar yang dimiliki oleh unsur internal bahasa, (b) akibat adanya proses gramatik, (c) sifat generik kata, (d) akibat adanya spesifikasi ataupun spesialisasi, (e) akibat unsur kesejarahan, (f) faktor emotif, (g) tabu bahasa.

Berbeda dengan pendapat Aminuddin, Chaer (1994 : 310-313) mengatakan terdapat lima hal yang bisa menyebabkan adanya perubahan makna yaitu; perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perkembangan pemakaian kata, pertukaran anggapan indra, adanya asosiasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, simpulan dari penelitian *Perluasan Dan Penyempitan Makna Kata Bahasa Jawa dalam Cerkak Panjebar Semangat Terbitan Tahun 2015* adalah bahwa benar terdapat kata-kata yang termuat dalam urutan cerkak mengalami perubahan makna. Perubahan makna yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan makna meluas (makna lebih luas dari sebelumnya).
- 2) Perubahan makna menyempit (makna lebih sempit dari sebelumnya).

Ditemukan beberapa kata yang mengalami perubahan makna. Kata-kata yang termuat dalam *Cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 yang diambil secara acak terdapat kata yang mengalami perubahan makna kata. kata mengalami perubahan makna dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor sosial misalnya kata Bapak, karena Faktor profesi misalnya kata guru, faktor budaya misalnya kata wayang dan lain sebagainya. Dalam *cerkak Panjebar Semangat* terbitan tahun 2015 tidak semua cerkak mengandung kata-kata yang mengalami perubahan makna meluas dan menyempit. Perubahan makna meluas lebih banyak ditemukan dibandingkan penyempitan makna.

5.2 Saran

Penelitian yang berjudul *Perluasan Dan Penyempitan Makna Kata Bahasa Jawa Dalam Cerkak Panjebar Semangat Terbitan Tahun 2015* ini masih jauh dari sempurna. Saran yang dapat diberikan yakni bagi pembaca, dapat memperhatikan kata-kata yang mengalami perluasan maupun penyempitan makna. Kata-kata yang mengalami perluasan dan penyempitan makna banyak mengacu dari kamus, tuturan masyarakat, buku sjarah dan lain sebagainya sehingga banyak perbedaan pendapat yang berbeda terhadap analisi kata yang mengalami perubahan makna. Pembaca juga dapat menambah wawasan pengetahuan dengan membaca penelitian analisis mengenai perubahan makna lain yang membahas tentang latar belakang penulisan penelitian tentang perubahan makna atau tentang yang lainnya.

Bagi peneliti lain, saran yang dapat diberikan yakni mengembangkan penelitian perubahan makna dengan menggunakan teori yang tidak sebatas perubahan makna meluas maupun menyempit dan bisa menggunakan teori yang lebih beragam dari teori para ahli. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, saran bagi penelitian berikutnya lebih banyak menggunakan buku-buku dan kamus sebagai bahan acuan dan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Qori Syahriana. 2014. Perubahan Makna Kata dalam *Hikayat Bayan Budiman*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Aminuddin. 1988. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru
- Banks, Marva A. 2004. *Semantic Changes in Present-Day English (PDE)*. Langston University Langston, Oklahoma.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darheni, Nani. 2011. *Dinamika perkembangan kosakata bahasa Indonesia ditinjau dari aspek pemaknaan*. Jurnal Socioteknologi Edisi 23 Tahun 10, Agustus 2011
- Danzaki, Muhammad Arzika. 2015. *Semantic Change In Arabic Loanwords In Hasua*. Department Of Arabic Usmanu Danfodiyo University, Sokoto-Nigeria
- Fauziah. 2006. *Perubahan makna leksikal kata kerja Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab*. Karya Ilmiah. Universitas Sumatra Utara.
- <https://id.wikipedia.org/wiki>. 15 Februari 2017
- <http://gelartaufiqkusumawardhana.blogspot.co.id/> . 15 Februari 2017
- <http://www.sastra.org/leksikon>. 15 Februari 2017
- Hasan, Mahade. 2015. *Semantic Change Of Words Entered Into Another Language Through The Process Of Language Borrowing: A Case Study Of Arabic Words In Bengali*. Special Issue Vol.1 Issue 1, pp. 1375-1390. Department of Arabic University of Dhaka Bangladesh
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizal, Naufan Pautan. 2011. *Perluasan Makna Kata Yabai*. Skripsi. Universitas Indonesia

- Sembiring, Re hulina Juniarti BR. 2013. *Perubahan Makna dalam Rubrik Politik, Sosial dan Ekonomi pada Harian Pontianak Pos*. Universitas Tanjungpura.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wulan, Decca Ayu A. 2011. *Perubahan Makna Kata Dalam Wacana Berita Politik Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi Februari-Maret 2011..* Skripsi. Universitas Jember.
- Wijana & Rohmadi. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Zahid, Saira. 2012. *Semantic Change in Urdu: A Case Study of "Mashkooor"*. Vol. 8, No. 2; February 2012. Tahun 2012. Government College University, Faisalabad, Pakistan.

